

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien dispepsia dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi serta evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian disimpulkan bahwa, pasien 1 dan pasien 2 memiliki perbedaan jenis kelamin, usia, respon terhadap nyeri dan memiliki persamaan yaitu mengeluh nyeri padaperut bagian atas, nyeri yang dirasakan pasien bertambah saat beraktivitas dan nyeri berkurang saat istirahat, nyeri seperti terbakar, nyeri dirasakan hilang timbul, skala nyeri 6 pada pasien 1, skala nyeri 4 pada pasien 2.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang muncul pada gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pasien 1 dan 2 yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (nyeri ulu hati).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dibuat berdasarkan buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dengan proses keperawatan yang komprehensif dan berfokus pada masalah keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien 1 dan 2.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang disusun sebelumnya yang dilaksanakan dengan rentang frekuensi yang telah ditentukan.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil asuhan keperawatan selama tiga hari berturut-turut pada kedua pasien dengan diagnosis keperawatan nyeri akut didapatkan bahwa keluhan nyeri menurun pada pasien 1 dari skala nyeri 6 menurun menjadi skala nyeri 2 dan pasien 2 dari skala nyeri 4 menurun menjadi skala nyeri 1, meringis menurun, gelisah menurun, frekuensi nadi membaik.

B. Saran

Dengan adanya uraian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro

Bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan pelayanan fasilitas untuk pasien dengan menyediakan media distraksi seperti alat permainan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan menggunakan teknik distraksi untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien anak dispepsia dapat dilakukan secara optimal.